

Pengaruh Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung dan *Overhead* Pabrik terhadap Harga Pokok Produksi dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2021

Oleh:
DINAH SAPUTRI

*Program Studi Akuntansi,
STIE Putra Perdana Indonesia*

Email:
Saputridina13@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze and determine the Influence of Raw Material Costs, Direct Labor, and Factory Overhead on Production Costs with Inflation as a Moderating Variable in Cosmetic Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2016-2021. The sampling technique used in this study is Purposive Sampling Technique, and 6 companies and 6 years of research were obtained. Data analysis was performed using classical assumption tests, multiple regression analysis, and Moderated Regression Analysis (MRA) with hypothesis testing statistical tests using SPSS 25 software.

The results of the analysis indicate that raw material costs and direct labor have a positive influence on production costs. However, factory overhead costs do not have a significant effect on production costs. The interaction between inflation and raw material costs has a positive influence on production costs, while the interaction between inflation and direct labor costs and factory overhead costs does not have a significant effect on production costs. These findings can assist companies in managing production costs and considering inflation factors in production cost planning and control.

Keywords: Raw Material Costs, Direct Labor, Factory Overhead, Production Costs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung, dan *Overhead* Pabrik terhadap Biaya Produksi dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Sektor Kosmetika yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Purposive Sampling, dan diperoleh 6 perusahaan dengan lama penelitian 6 tahun. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan uji statistik pengujian hipotesis menggunakan software SPSS 25.

Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung berpengaruh positif terhadap biaya produksi. Namun biaya *overhead* pabrik tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya produksi. Interaksi antara inflasi dengan biaya bahan baku berpengaruh terhadap biaya produksi, sedangkan interaksi antara inflasi dengan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya produksi. Temuan ini dapat membantu perusahaan dalam mengelola biaya produksi dan mempertimbangkan faktor inflasi dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi.

Kata Kunci : Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung, *Overhead* Pabrik, Biaya Produksi.

PENDAHULUAN

Persaingan antar perusahaan menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas barang dan jasa serta meningkatkan efisiensi dalam menekan biaya produksi agar harga jual produk tetap kompetitif. Pada era saat ini kompetisi perusahaan-perusahaan khususnya disektor barang kosmetik dan kebutuhan rumah tangga sangat banyak dan sangat bersaing baik dari segi kualitas dan harganya, oleh karena itu persaingan antar perusahaan yang sejenis semakin meningkat karena semakin banyak perusahaan yang berusaha untuk mendapat keuntungan di sektor yang sama. Oleh karena itu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimla perusahaan harus sangat mempertimbangkan harga pokok penjualan yang tepat, menghitung harga pokok penjualan sangat penting karena harga pokok penjualan merupakan salah satu komponen penting perusahaan dalam mengetahui laba-rugi yang dihasilkan selama periode waktu tertentu. Semakin tinggi HPP perusahaan, maka akan semakin rendah laba kotoranya. Jadi, HPP merupakan konsep yang penting untuk dipahami (Kasmir,2017:114).

Tabel
Data Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung,
Biaya *Overhead* Pabrik dan Harga Pokok Produksi
PT. Akasha Wira International Tbk. 2016-2020

Nama	Bahan Baku	Tenaga Kerja Langsung	<i>Overhead</i> Pabrik	HPP
2016	115131	21388	99987	436593
2017	83895	17431	83949	354131
2018	97942	13481	81566	407962
2019	81478	11876	85163	406761
2020	89945	10693	88263	317469

Sumber: Laporan tahunan PT. Akasha Wira International Tbk

Berdasarkan data yang disajikan, terdapat fluktuasi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, dan harga pokok produksi (HPP) dari tahun 2016 hingga 2020. Pada tahun 2017, terjadi penurunan pada biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang diikuti oleh penurunan HPP. Namun, pada tahun 2018, terjadi kenaikan signifikan pada biaya bahan baku, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik mengalami penurunan. HPP juga mengalami kenaikan pada tahun tersebut. Pada tahun 2019, terjadi penurunan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, tetapi biaya *overhead* pabrik mengalami kenaikan. HPP kembali mengalami penurunan. Pada tahun 2020, terjadi penurunan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, sedangkan biaya *overhead* pabrik meningkat. Namun, HPP pada PT. Akasha Wira International Tbk mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa biaya-biaya tersebut mengalami fluktuasi yang berbeda-beda dari tahun ke tahun.

Selain itu, inflasi di Indonesia selama periode enam tahun terakhir (2016-2021) juga mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2016, inflasi mencapai 3,0% dan meningkat menjadi 3,6% pada tahun 2017. Namun, inflasi kembali turun menjadi 3,1% pada tahun 2018. Pada tahun 2019, terjadi penurunan inflasi yang cukup signifikan,

hanya sebesar 2,7%. Akibat pandemi COVID-19, inflasi di tahun 2020 menurun drastis menjadi 1,7%. Pada tahun 2021, inflasi mencapai 1,6%, yang merupakan angka terendah dalam enam tahun terakhir. Meskipun fluktuasi terjadi, Bank Indonesia berusaha menjaga inflasi tetap stabil sesuai dengan target yang ditetapkan.

Faktor inflasi tersebut menjadi penting dalam memoderasi pengaruh biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik terhadap HPP. Interaksi antara inflasi dan biaya bahan baku terbukti memiliki pengaruh positif terhadap HPP. Namun, interaksi antara inflasi dengan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap HPP. Oleh karena itu, dalam pengelolaan biaya produksi, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor inflasi untuk merencanakan dan mengendalikan biaya produksi dengan lebih baik. sehingga judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik terhadap Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2021”**.

Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan sesuai dengan pelaksanaan serta hasil yang ingin dicapai maka berdasarkan latar belakang, penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh faktor-faktor produksi pada Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung, dan *Overhead* Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi di Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2021.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana biaya bahan baku berpengaruh terhadap Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2021?
2. Bagaimana biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2021?
3. Bagaimana biaya *overhead* pabrik berpengaruh Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2021?
4. Bagaimana Inflasi memoderasi pengaruh biaya bahan baku terhadap Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2021?
5. Bagaimana Inflasi memoderasi pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2021?
6. Bagaimana Inflasi memoderasi pengaruh biaya *overhead* pabrik terhadap Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2021?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku terhadap Harga pokok produksi perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap Harga pokok produksi perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya *overhead* pabrik terhadap Harga pokok produksi perusahaan

4. Untuk mengetahui inflasi memoderasi pengaruh biaya bahan baku terhadap laba perusahaan Harga pokok produksi
5. Untuk mengetahui inflasi memoderasi pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap laba perusahaan Harga pokok produksi
6. Untuk mengetahui inflasi memoderasi pengaruh biaya *overhead* pabrik terhadap laba perusahaan Harga pokok produksi.

LANDASAN TEORI

Biaya sendiri dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan.

Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah seluruh bahan yang meliputi seluruh bahan yang digunakan dalam perusahaan manufaktur, kecuali pada berbagai bahan yang secara fisik akan digabungkan pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur tersebut. Bahan baku juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja Merupakan harga atau jumlah rupiah tertentu yang dibayarkan kepada para pekerja atau karyawan yang bekerja pada bagian produksi. biaya ini terdiri atas dua elemen utama yaitu: 1. Biaya tenaga kerja langsung (*directlabour*). Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan.

Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik tetap adalah Biaya *overhead* tetap atau *fixed overhead cost* adalah *overhead* yang jumlahnya tidak berubah-ubah tiap kali pembayaran. Biaya *overhead* pabrik variabel adalah Biaya *Overhead* Pabrik Variabel, adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya *Overhead* Pabrik Semivariabel, adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya *overhead* pabrik semivariabel adalah Biaya *Overhead* Pabrik Semivariabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga barang kebutuhan umum yang terjadi secara terus-menerus. Inflasi diukur dalam satuan persen (%). Data diambil dari perubahan Indeks Harga Konsumen di Indonesia (Muchlas, 2015:79). Inflasi merupakan proses peningkatan harga-harga bahan baku/kebutuhan pokok dari satu periode ke periode berikutnya dalam suatu wilayah perekonomian (Munir, 2019).

Kerangka konseptual memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2016). Kerangka konseptual dalam penelitian, ini dapat dilihat dari gambar berikut.

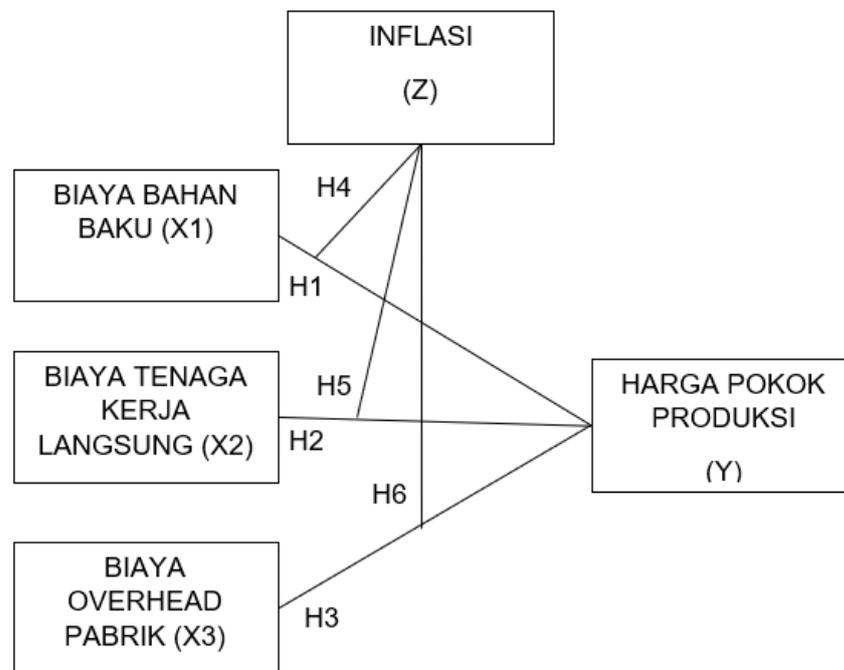
Ada beberapa indeks harga yang dapat digunakan untuk mengukur laju inflasi antara lain:

a) *Consumer price index (CPI)*

Consumer price index (CPI) yaitu indeks yang digunakan untuk mengukur biaya atau pengeluaran rumah tangga dalam membeli sejumlah barang bagi keperluan kebutuhan hidup.

- b) Produsen price index (PPI)
Produsen price index (PPI) indeks yang lebih menitik beratkan pada perdagangan besar seperti harga bahan mentah, bahan baku, atau bahan setenga jadi.
- c) *Gross National Product* (GNP)
 Gross National Product (GNP) deflator, merupakan jenis indeks yang berbeda dengan dengan indeks CPI dan PPI, dimana indeks ini mencakup jumlah barang dan jasa yang termasuk dalam hitungan GNP. Hooker (2004) menemukan bahwa tingkat inflasi mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham.

Kerangka berpikir



kerangka pemikiran menunjukkan hubungan di antara setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang dimoderasi oleh variabel Inflasi (Z).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Terdapat pengaruh signifikan biaya bahan baku terhadap Harga Pokok Produksi

Biaya *overhead* pabrik diduga berpengaruh terhadap Harga Pokok Produksi (HPP) pada perusahaan sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021, dengan pengaruh ini dimoderasi oleh tingkat inflasi. Biaya *overhead* pabrik yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan total biaya produksi dan mengurangi efisiensi produksi perusahaan. Tingkat inflasi juga dapat mempengaruhi biaya produksi melalui pengaruhnya pada harga bahan baku, sehingga dapat memoderasi hubungan antara biaya *overhead* pabrik dan HPP perusahaan. Kenaikan biaya produksi dapat berdampak pada harga jual produk, persaingan di pasar, dan laba perusahaan,

sehingga faktor-faktor ini perlu dipertimbangkan dalam mengelola biaya *overhead* pabrik dan meminimalkan dampaknya pada HPP.

H1: Diduga Terdapat pengaruh signifikan biaya bahan baku terhadap Harga Pokok Produksi pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

2. Terdapat pengaruh signifikan biaya tenaga kerja langsung terhadap Harga Pokok Produksi

Biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Pokok Produksi (HPP) karena sektor kosmetik mungkin sangat bergantung pada tenaga kerja manusia dalam proses produksinya. Jika produksi kosmetik memerlukan pekerjaan manual yang intensif, biaya tenaga kerja langsung akan menjadi kontributor utama dalam pembentukan HPP. Selain itu, tingkat upah, kualifikasi tenaga kerja, dan kondisi perjanjian kerja juga mempengaruhi besarnya biaya tenaga kerja langsung dan berdampak pada HPP perusahaan.

H2: Diduga Terdapat pengaruh signifikan biaya tenaga kerja langsung terhadap Harga Pokok Produksi pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2021.

3. Terdapat pengaruh signifikan biaya *overhead* pabrik terhadap Harga Pokok Produksi

Terdapat pengaruh signifikan biaya *overhead* pabrik terhadap Harga Pokok Produksi (HPP) karena biaya *overhead* pabrik mencakup semua biaya produksi yang tidak secara langsung terkait dengan produk tertentu, seperti biaya peralatan, pemeliharaan, dan tenaga kerja produksi. Kenaikan biaya *overhead* pabrik dapat menyebabkan total biaya produksi meningkat, yang kemudian akan berpengaruh pada HPP. Selain itu, efisiensi dan pengelolaan biaya *overhead* pabrik juga dapat mempengaruhi besarnya HPP, karena ketika biaya *overhead* pabrik dikelola dengan baik, perusahaan dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi produksi, yang pada gilirannya dapat menurunkan HPP. Dalam konteks ini, penting untuk memantau dan mengelola biaya *overhead* pabrik dengan cermat untuk memastikan dampaknya terhadap HPP tetap optimal dan menguntungkan bagi perusahaan sektor kosmetik.

H3: Diduga Terdapat pengaruh signifikan biaya *overhead* pabrik terhadap Harga Pokok Produksi pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

4. Terdapat pengaruh biaya bahan baku berpengaruh terhadap Harga Pokok Produksi yang dimoderasi dengan Inflasi

Terdapat pengaruh biaya bahan baku yang berpengaruh terhadap Harga Pokok Produksi (HPP) yang dimoderasi oleh inflasi karena biaya bahan baku merupakan komponen penting dalam pembentukan HPP. Jika harga bahan baku mengalami kenaikan akibat inflasi, maka biaya produksi akan meningkat, dan hal ini berdampak langsung pada HPP. Tingkat inflasi juga berperan sebagai variabel moderator yang mempengaruhi dampak kenaikan harga bahan baku pada HPP perusahaan. Jika inflasi tinggi, kenaikan harga bahan baku dapat memiliki dampak yang lebih besar pada HPP, sementara inflasi rendah dapat mengurangi dampaknya. Dalam mengelola HPP, penting untuk memantau perubahan harga bahan baku yang dipengaruhi oleh tingkat inflasi dan mengadopsi strategi yang tepat untuk mengatasi dampaknya agar tetap menjaga keseimbangan keuntungan perusahaan.

H4: Diduga Terdapat pengaruh biaya bahan baku berpengaruh terhadap Harga Pokok Produksi yang dimoderasi dengan Inflasi pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2021

5. Biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap Harga Pokok Produksi yang dimoderasi dengan Inflasi

Biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap Harga Pokok Produksi (HPP) yang dimoderasi oleh inflasi karena tenaga kerja merupakan elemen kunci dalam proses produksi dan berperan dalam menentukan biaya produksi keseluruhan. Jika inflasi meningkat, maka tingkat upah pekerja kemungkinan akan naik, menyebabkan biaya tenaga kerja meningkat dan berdampak pada HPP perusahaan. Tingkat inflasi juga dapat mempengaruhi daya beli pekerja, yang dapat mempengaruhi permintaan upah, dan memoderasi dampak kenaikan biaya tenaga kerja pada HPP. Dalam menghadapi situasi inflasi yang berubah-ubah, perusahaan harus memperhitungkan pengelolaan biaya tenaga kerja dengan bijaksana dan menjaga keseimbangan antara meningkatkan produktivitas pekerja dan menghadapi tekanan inflasi agar tetap dapat menjaga HPP yang kompetitif dan menguntungkan.

H5: Diduga biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap Harga Pokok Produksi yang dimoderasi dengan Inflasi pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2021

6. Biaya *overhead* pabrik berpengaruh Harga Pokok Produksi yang dimoderasi dengan Inflasi

Biaya *overhead* pabrik berpengaruh terhadap Harga Pokok Produksi (HPP) yang dimoderasi oleh inflasi karena biaya *overhead* pabrik mencakup semua biaya produksi yang tidak secara langsung terkait dengan produk tertentu, seperti biaya pemeliharaan, gaji pegawai pabrik, dan operasional fasilitas produksi. Jika biaya *overhead* pabrik meningkat, total biaya produksi juga akan meningkat, dan hal ini akan berdampak pada HPP perusahaan. Selain itu, inflasi juga dapat mempengaruhi biaya *overhead* pabrik melalui kenaikan harga bahan baku, gaji karyawan, atau biaya operasional lainnya. Sebagai variabel moderator, tingkat inflasi dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh biaya *overhead* pabrik terhadap HPP. Dalam menghadapi inflasi yang fluktuatif, perusahaan harus mengelola biaya *overhead* pabrik secara efisien dan mengadopsi strategi yang tepat untuk mengatasi dampak inflasi agar dapat menjaga HPP yang kompetitif dan optimal.

H6: Diduga biaya *overhead* pabrik berpengaruh Harga Pokok Produksi yang dimoderasi dengan Inflasi pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2021.

PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Maulana, D. (2019)	Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi pada UKM Keripik Singkong Sehi Sukabumi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya <i>overhead</i> pabrik berpengaruh terhadap harga pokok penjualan.
2	Yuliandari, Y. (2012)	Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Harga Pokok Produk (Studi Kasus pada Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh positif terhadap harga pokok produk pada Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya

3	Iqbal, M., Setiawan, D., & Rahmawati, R. R. (2022)	Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Kualitas Terhadap Harga Pokok Produksi Pada CV. Three Mountain Pangalengan. Akurat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap harga pokok produksi
4	Anggorowati, L. S. (2019).	Pengaruh Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi Pada CV. Tirta Mekar Jaya. <i>Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi</i> , 7(1), 49- 61.	Penelitian menemukan beberapa biaya tambahan Kontribusi biaya overhead pabrik (BOP) pada produk galon adalah 22,93%, produk botol 6,49%, dan produk kaca 9,09%. BOP berpengaruh cukup besar pada produk galon, namun kurang berpengaruh pada produk botol dan kaca. BOP tetap mempengaruhi produk botol (90,84%) dan kaca (84,06%), tetapi tidak begitu berpengaruh pada produk galon (34,34%).
5	Lubis, D. S. (2018).	Pengaruh Biaya- Biaya Produksi Terhadap Harga Pokok Produksi Pt. Timah (Persero) Tbk Tahun 2009-2017. <i>Al- Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman</i> , 6(2), 132- 149.	Hasilnya menunjukkan bahwa nilai thitung untuk BBB, BTK, dan BOP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap HPP. Selain itu, juga dilakukan uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama, BBB, BTK, dan BOP secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap HPP perusahaan PT. Timah (Persero) Tbk. Dengan demikian, hasil analisis menyimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar secara bersama-sama terhadap HPP perusahaan tersebut.
6	Rosliyati, A. (2018).	Pengaruh Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Osaka Engineering Prima	Hasil dari penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa Pembebanan biaya <i>overhead</i> pabrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan harga pokok produksi pada PT.OSAKA Engineering Prima dengan besar pengaruh 82,44% dan sisanya 17,56% dipengaruhi oleh faktor lain.
7	PUJI WINARKO, S. I. G. I. T., & Badrus, Z. (2022).	Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Factory <i>Overhead</i> Cost Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Perusahaan Kecil	biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Factory <i>Overhead Cost</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Hasil Produksi.

		Industri Tahu Tempe Di Kota Batam	
8	Rahmawati, L. D. (2019).	Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). <i>Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi</i> , 9(2), 112-124.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa biaya bahan baku perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga pokok produksi dengan nilai signifikan ($0,000 < 0,050$). Biaya tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap biaya produksi ($0,819 > 0,050$). Biaya <i>overhead</i> pabrik berpengaruh signifikan terhadap harga pokok produksi sebesar ($0,000 < 0,050$). Namun tingkat signifikansi secara simultan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya <i>overhead</i> pabrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya produksi ($0,000 < 0,050$).
9	Wahyuni, S., Sibawaihi, T., & Rosmanidar, E. (2018).	Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Harga Pokok Produksi Batikdisentra Industri Batik Kota Seberang Jambi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 230,824, yang berarti secara simultan terdapat pengaruh pada biaya bahan baku (X1) dan biaya tenaga kerja langsung (X2) terhadap harga pokok produksi batik. Secara parsial terlihat bahwa semua variabel bebas berpengaruh terhadap harga pokok produksi batik, yaitu variabel biaya bahan baku (X1) sebesar 7,380 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,042, dan biaya tenaga kerja langsung (X2) sebesar 3,104 lebih besar dari t tabel sebesar 2,042
	Nila Sari, D. (2016).	Pengaruh Varians Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung, <i>Overhead</i> Pabrik Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam:(Studi Kasus: Pt. Kian Bangun Pradiza Jakarta 2010-2014).	Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara varians biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya <i>overhead</i> pabrik terhadap penentuan harga pokok produksi. Jika varians biaya produksi yang digunakan lebih tinggi maka akan mempengaruhi harga pokok produksi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian diambil dari data-data laporan keuangan perusahaan auditan sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan klasifikasi tertentu yang diakses melalui situs internet serta melalui tinjauan keputusan berdasarkan teori-teori

yang terdapat di buku-buku literatur lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian yang diperoleh dari perpustakaan STIE Putra Perdana Indonesia di internet dan online jurnal. Analisis ini dilakukan analisis regresi berganda (multiple regression analysis) dan analisis regresi moderasi (moderate regression analysis). Metode penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu. Adapun kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021.
2. Perusahaan yang memiliki data terkait dengan variabel penelitian

Tabel Tabel Operasional Variabel

N o.	Variab el	indikator	Skala
1	Biaya Bahan Baku (X1)	Biaya Bahan Baku $= \sum \text{Biaya Bahan Baku}$	Nomi nal
2	Tenaga Kerja Langsung (X2)	Biaya TKL $= \sum \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung}$	Nomi nal
3	Biaya Overhead Pabrik (X3)	$\text{Biaya Overhead Pabrik}$ $= \sum \text{Biaya Overhead Pabrik}$	Nomi nal
4	Harga Pokok Produksi (Y)	$\text{Harga Pokok Produksi} =$ $\text{Total Biaya Produksi} +$ $\text{Persediaan barang dalam proses awal}$ $- \text{Persediaan barang dalam proses akhir}$	Nomi nal
5	Inflasi (Z)	$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_1 - \text{IHK}(t-1)}{\text{IHK}(t-1)} \times 100\%$	Nomi nal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000788
	Std. Deviation	308002812228,42840000
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		,551
Asymp. Sig. (2-tailed)		,922

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan table uji Kolmogrov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansinya (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,922 > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	-532863587282,731	210455360648,180		-2,532	,017		
Bahan Baku	,227	,164	,170	1,382	,177	,308	3,244
Tenaga Kerja Langsung	6,490	,901	,720	7,206	,000	,466	2,148
Biaya Overhead Pabrik	1,062	1,652	,078	,643	,525	,312	3,208
Inflasi	21500722625680,145	7238874547731,327	,203	2,970	,006	,991	1,009

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai toleransinya kurang dari 10 dan nilai VIF > 0,10. maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada regresi berganda ini.

c. Uji Autokorelasi

Tabel
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,925 ^a	,856	,837	327271251406,95570	1,431

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead Pabrik, Bahan Baku

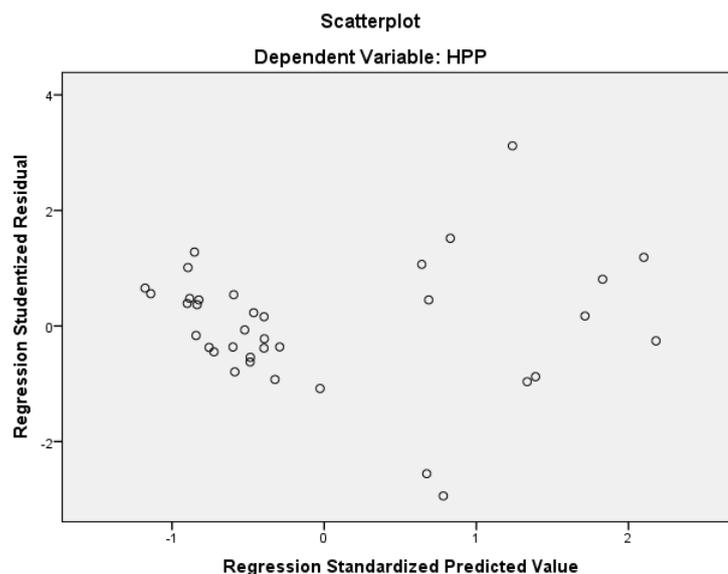
b. Dependent Variable: HPP

Berdasarkan hasil output spss diatas, didapatkan nilai D-W sebesar 1,431 yang artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain:

Gambar Uji Heteroskedastisitas



Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedativitas dalam model regresi berganda.

Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Tujuan dari uji regresi berganda adalah untuk memahami seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang ada. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel berikut, maka persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Uji Regresi Berganda

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	- 1218899023 62,995	1118521557 98,760		-1,090	,284
	Bahan Baku	,887	,102	,748	8,719	,000
	Tenaga Kerja Langsung	3,247	1,086	,110	2,989	,005
	Biaya Overhead Pabrik	1,601	,882	,146	1,816	,079
a. Dependent Variable: HPP						

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.8, maka persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut

$$Y = 121889902362,995 + 0,887X_1 + 3,247X_2 + 1,601X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Pokok Produksi

X₁ = Bahan Baku

X₂ = Tenaga Kerja Langsung

X₃ = Biaya Overhead Pabrik

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

e = Standar error

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 121889902362,995 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik) adalah nol maka Harga Pokok Produksi akan terjadi sebesar 121889902362,995.
2. Koefisien regresi variabel Bahan Baku (X₁) sebesar 0,887 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel biaya produksi akan meningkatkan Harga Pokok Produksi sebesar 0,887.
3. Koefisien regresi variabel Tenaga Kerja Langsung (X₂) sebesar 3,247 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel biaya promosi akan meningkatkan Harga Pokok Produksi sebesar 3,247.

4. Koefisien regresi variabel Biaya *Overhead* Pabrik (X3) sebesar 1,601 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel biaya distribusi akan meningkatkan Harga Pokok Produksi sebesar 1,601.

PENGUJIAN HIPOTESIS

a. Uji Simultan (uji statistic f)

Untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independent. Berikut ini adalah tabel 4.8 yang menunjukkan hasil statistic uji F :

Tabel Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3	6262558688862147	46,985	,000 ^b
	Residual	32	1332871034996099		
Total		35			

a. Dependent Variable: HPP

b. Predictors: (Constant), Biaya *Overhead* Pabrik, Tenaga Kerja Langsung, Bahan Baku

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti hipotesis ada Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik terhadap Harga Pokok Produksi secara bersama-sama terhadap Harga Pokok Produksi. pada Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Diterima.

b. Uji Partial (Uji Statistik t)

Berikut adalah hasil nilai statistic untuk uji t yang didapat dari tabel coefficients output spss dibawah ini :

**Tabel
Uji Partial (Uji Statistik t)**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1218899,02362,995	111852155798,760		-1,090	,284
Bahan Baku	,887	,102	,748	8,719	,000
Tenaga Kerja Langsung	3,247	1,086	,110	2,989	,005
Biaya Overhead Pabrik	1,601	,882	,146	1,816	,079

a. Dependent Variable: HPP

Dari Hasil uji statistic t pada tabel di atas dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

- Pengaruh Bahan Baku terhadap Harga Pokok Produksi
 Hasil uji statistik yang diperoleh nilai signifikan yaitu sebesar 0,000 ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 (<0,05) maka hipotesis diterima atau sebaliknya. Maka dari hasil diatas dapat disimpulkan Bahan Baku memiliki pengaruh terhadap Harga Pokok Produksi.
- Tenaga kerja Langsung terhadap Harga Pokok Produksi
 Hasil uji statistik yang diperoleh nilai signifikan yaitu sebesar 0,005 ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 (<0,05) maka hipotesis diterima atau sebaliknya. Maka dari hasil diatas dapat disimpulkan Tenaga kerja Langsung memiliki pengaruh terhadap Harga Pokok Produksi.
- Biaya *Overhead* Pabrik
 Hasil uji statistik yang diperoleh nilai signifikan yaitu sebesar 0,079 ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 (<0,05) maka hipotesis diterima atau sebaliknya. Maka dari hasil diatas dapat disimpulkan Biaya *Overhead* Pabrik tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Pokok Produksi.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut adalah hasil uji koefisien determinan dalam tabel Model Summary :

Tabel
Uji Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.997	.996	418141321333,068

a. Predictors: (Constant), LOG_Z, X2*Z, TEBAGA KERJA, X1*Z, OVERHEAD PABRIK, X3*Z

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R²) diketahui bahwa nilai signifikansi dari adj R square yaitu 0,996 yang artinya kemampuan variabel bebas

dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 99.6 % sisanya 0.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh penelitian ini.

4. Hasil Uji Regresi Moderasi dengan pendekatan interaksi/ MRA (Moderated Regression Analysis)

a. Uji Regresi Moderasi

Pengujian hipotesis yang melibatkan variabel moderasi menggunakan uji interaksi/ MRA (Moderated Regression Analysis). Moderated Regression Analysis 88 (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Langkah uji MRA (Moderated Regression Analysis) dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_1*X_4 + \beta_6X_2*X_4 + \beta_7X_3*X_4 + e$$

Tabel Uji Hasil Analisis Regresi MRA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2474133450985.320	1671033809271.060		-1.481	0.149
	BAHAN BAKU	-1.927b	-0.792	1.881	-0.792	0.434
	TENAGA KERJA	-17.352	16.794	-0.589	-1.033	0.310
	OVERHEAD PABRIK	16.415	6.118	1.497	2.683	0.012
	X1*Z	0.335	0.047	0.681	7.063	0.000
	X2*Z	-5.898	2.622	-1.284	-2.250	0.032
	X3*Z	8.671	6.994	0.705	1.240	0.225
	LOG_INFLASI	14.012	14.715	0.020	1.391	0.175

a. Dependent Variable: HPP

Pembahasan terkait pengujian hipotesis yang melibatkan variabel moderasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Interaksi antara Inflasi dan bahan baku berpengaruh terhadap Harga Pokok Produksi (H4)
Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa Bahan Baku memiliki tingkat signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0,05. Sebuah variabel dikatakan variabel moderasi jika berpengaruh signifikan pada tingkat 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi merupakan variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel biaya bahan baku terhadap Harga Pokok Produksi. Inflasi merupakan variabel moderasi berarti membuktikan dan menerima hipotesis keenam (H4) dimana interaksi antara Inflasi dan Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Harga Pokok Produksi.
- 2) Interaksi antara Inflasi dan tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap Harga Pokok Produksi (H5)

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa tenaga kerja langsung memiliki tingkat signifikansi 0.032 yang lebih kecil dari 0,05. Sebuah variabel dikatakan variabel moderasi jika berpengaruh signifikan pada tingkat 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi merupakan variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel tenaga kerja langsung terhadap Harga Pokok Produksi. Inflasi merupakan variabel moderasi berarti membuktikan dan menolak hipotesis kelima (H5) dimana interaksi antara Inflasi dan tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Harga Pokok Produksi.

- 3) Interaksi antara Inflasi dan Biaya *Overhead* Pabrik berpengaruh terhadap Harga Pokok Produksi (H6)

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa Biaya *Overhead* Pabrik memiliki tingkat signifikansi 0.225 yang lebih besar dari 0,05. Sebuah variabel dikatakan variabel moderasi jika berpengaruh signifikan pada tingkat 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi merupakan variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel Biaya *Overhead* Pabrik terhadap Harga Pokok Produksi. Inflasi variabel moderasi berarti membuktikan dan menolak hipotesis keenam (H6) dimana interaksi antara Inflasi dan Biaya *Overhead* Pabrik tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Harga Pokok Produksi.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai yang mendekati satu berarti bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen diberikan oleh variabel-variabel independen (Ghozali, 2016).

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi MRA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.997	.996	418141321333.068

a. Predictors: (Constant), LOG_Z, X2*Z, TEBAGA KERJA , X1*Z, OVERHEAD PABRIK, X3*Z

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R²) diketahui bahwa nilai signifikansi dari adj R square yaitu 0,99 yang artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 99,6 % sisanya 0,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh tiga variabel independen yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik terhadap variabel dependen yaitu harga pokok produksi dan adanya interaksi variabel moderasi yaitu inflasi terhadap harga pokok produksi.

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan, Bahan Baku berpengaruh terhadap Harga Pokok Produksi. Hal ini menunjukkan bahwa biaya Bahan Baku berpengaruh terhadap Harga Pokok Produksi.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan, Biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap Harga Pokok Produksi. Hal ini menunjukkan bahwa biaya Tenaga Kerja Langsung berpengaruh terhadap Harga Pokok Produksi.
3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan, Biaya *overhead* pabrik tidak berpengaruh terhadap Harga Pokok Produksi. Hal ini menunjukkan bahwa Biaya *Overhead* Pabrik tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Pokok Produksi.
4. Berdasarkan hasil analisis tabel 4.10 diketahui bahwa Bahan Baku memiliki tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Intraksi Inflasi dengan biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap Harga Pokok Produksi
5. Berdasarkan hasil analisis tabel 4.10 diketahui bahwa tenaga kerja langsung memiliki tingkat signifikansi 0.032 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Intraksi Inflasi dengan biaya tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap Harga Pokok Produksi
6. Berdasarkan hasil analisis tabel 4.10 diketahui bahwa Biaya *Overhead* Pabrik memiliki tingkat signifikansi 0.225 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Intraksi Inflasi dengan biaya *overhead* pabrik tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Pokok Produksi

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran untuk melakukan perbaikan bagi pihak-pihak yang menggunakan hasil dari penelitian ini :

1. Bagi Perusahaan Bagi perusahaan dapat lebih memperhatikan factor-faktor yang membuat perusahaan menurun, diharapkan agar lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja dalam memanfaatkan modal, serta pengelolaan aktiva yang di miliki sehingga dapat meningkatkan keuntungan, menangani utang, dan juga mengatur modal kerja yang baik.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya agar tidak menggunakan sampel yang sangat terbatas peneliti selanjutnya bisa menambahkan sampel yang sebanyak-banyaknya dan objek penelitian yang sangat beragam tidak hanya di Sektor Industri Barang dan konsumsi saja bisa cari di Sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada saham untuk lebih memperhatikan pengamatan kinerja melalui laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriguna, H. (2006). *Pengaruh Anggaran Biaya Overhead Pabrik Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Hegarmanah Lestari*(Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Agustin, W., & Raden Rijanto, S. H. (2021). *Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Profit Margin Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus PT. Unilever*

- Tbk. Periode 2012-2019): Akuntansi Publik. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 89-107.
- Anggorowati, L. S. (2019). Pengaruh Biaya *Overhead* Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Cv. Tirta Mekar Jaya. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 7(1), 49-61.
- Ameraldo, F., & Ghazali, N. A. M. (2021). Factors Influencing the Extent and Quality of Corporate Social Responsibility Disclosure in Indonesian Shari'ah Compliant Companies. *International Journal of Business and Society*, 22(2), 960–984.
- Andhika, T. P. A., Marota, R., & Surono, S. E. (2022). *Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Terhadap Peningkatan Laba Pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk Periode 2018-2020* (Doctoral dissertation, Universitas Pakuan).
- Baru Harahap, S. E., AK, M., Kom, T. S., & SI, M. (2020). *Akuntansi Biaya*. CV Batam Publisher.
- Bustami Bastian dan Nurlela, Akuntansi Biaya Melalui Pendekatan Manajerial, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal. 12.
- Lubis, D. S. (2018). Pengaruh Biaya-Biaya Produksi Terhadap Harga Pokok Produksi Pt. Timah (Persero) Tbk Tahun 2009-2017. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 6(2), 132-149.
- Maulana, D. (2019). *Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Ukm Keripik Singkong Sehi Sukabumi* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).
- Mulyana, A. (2018). Pengaruh biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung terhadap harga pokok produksi di PT. Saranacentral Bajatama Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1).
- Monika Handayani, Emy Iryana. 2019. Akuntansi Biaya. Yogyakarta : Deepublish.
- Mulyadi, Akuntansi Biaya, (Yogyakarta: UGM, 2014), hal. 7-8.
- Nila Sari, D. (2016). Pengaruh Varians Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung, *Overhead* Pabrik Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam:(Studi Kasus: PT. Kian Bangun Pradiza Jakarta 2010-2014).
- Nursanti, W., & Setyorini, R. D. A. (2021). Pengaruh Biaya Bahan Baku Langsung dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Laba Usaha Pada PT. Mustika Ratu, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 15(1).
- O.P. Simorangkir. Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 152
- Siregar, E. I. (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. Penerbit NEM.
- Sofyan Safri Harahap, Analisa Kritis atas Laporan Keuangan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 187.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 64.
- Sujarweni, V. W. (2016). Implementasi Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Mencapai Laba Optimal (Studi Pada Sentra Ukm Industri Bakpia Di Wilayah Minomartani Sleman Yogyakarta). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1111-1124.
- Tarigan, S. N., & Siagian, V. (2022). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung dan *Overhead* Pabrik terhadap Profitabilitas pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-

2021. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 5(2), 159-172.

Wahyuni, S., Sibawaihi, T., & Rosmanidar, E. (2018). Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Harga Pokok Produksi Batikdisentra Industri Batik Kota Seberang Jambi. Yuliandari, Y. (2012). Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Harga Pokok Produk (Studi Kasus pada Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya).